



TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM PELAKSANAAN TANAM PADI GOGO RAWA DI DESA PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR

Nur Azmi, R.A. Umikalsum, Anggraini

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas IBA, Palembang, Indonesia

Email : azmee.azharir@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon, tingkat partisipasi serta faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota kelompok tani yang mendapat bantuan benih padi di Desa Pemulutan Ulu Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan metode penarikan contoh acak sederhana dari 306 petani diambil contoh sebanyak 10%. Analisis data dilakukan dengan cara tabulasi serta regresi linear berganda yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan respon anggota kelompok tani terhadap pelaksanaan program tanam padi gogo rawa yaitu dalam kategori sedang dengan nilai skor 53.33. Tingkat partisipasi petani juga berada pada kategori sedang dengan skor 44,5. Tingkat pemanfaatan bantuan padi gogo mencapai 100% akan tetapi dari sisi pemeliharaan tanaman masih rendah. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi adalah umur, pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh yaitu luas lahan, sosialisasi penyuluh dan motivasi.

Kata Kunci : Respon, petani, faktor, bantuan, benih.

LEVEL OF PARTICIPATION IN GROUP OF FARMER MEMBERS IN THE GOGO RAWA RICE PLANTING PROGRAM AT PEMULUTAN ULU VILLAGE, OGAN ILIR REGENCY

ABSTRACT

This study aims to analyze the response, level of participation and factors that influence the level of participation of members of farmer groups who receive rice seed assistance in Pemulutan Ulu Village, Ogan Ilir Regency. The method used in this research is a survey method with a simple random sampling method from 306 farmers taken as much as 10% of the sample. Data analysis was performed by means of tabulation and multiple linear regression which was then explained descriptively. The results showed that the response of farmer group members to the implementation of the upland swamp rice planting program was in the medium category with a score of 53.33. The level of farmer participation is also in the moderate category with a score of 44.5. The utilization rate of upland rice assistance reaches 100%, but in terms of plant maintenance it is still low. Factors



TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM PELAKSANAAN TANAM PADI GOGO RAWA DI DESA PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR

that significantly influence the level of participation are age, education, farming experience and number of dependents. While the factors that have no effect are land area, extension socialization and motivation.

Keywords : Response, farmer, factor, aid, seeds.

1. PENDAHULUAN

Kontribusi pertanian di Indonesia pada laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 13.63%, dari jumlah tersebut sebanyak 3.96% berasal dari subsektor tanaman pangan. Program pemerintah dalam upaya memenuhi kebutuhan beras terus-menerus dilakukan, baik melalui inovasi teknologi, program bantuan input, kredit maupun pembinaan perbaikan manajemen usahatani. Usaha pencapaian target swasembada pangan memiliki kendala dan tantangan, terutama usahatani tanaman pangan seperti padi yang mengalami tingkat risiko ketidakpastian, akibat dari perubahan iklim yang tidak menentu, serangan hama sehingga dapat merugikan petani (Pasaribu, 2016).

Strategi untuk meningkatkan produktivitas padi antara lain peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan lahan, peningkatan infrastruktur dan sarana pertanian, pengembangan dan perluasan logistik benih/bibit, penguatan kelembagaan petani, pengembangan dan penguatan pembiayaan, pengembangan dan penguatan bioindustri bionergi, serta penguatan jaringan pasar produk pertanian (Kementrian Pertanian, 2014). Berbagai upaya digenjut untuk meningkatkan produksi pangan nasional, salah satu di antaranya bantuan benih unggul dari pemerintah.

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi penghasil padi terbesar di Pulau Sumatera. Produksi padi dihasilkan dari empat tipologi lahan yaitu rawa pasang surut, rawa lebak, irigasi dan tadah hujan. Hasil produksi didominasi oleh lahan rawa meski secara produktivitas masih jauh dibandingkan sawah irigasi. Namun meski demikian secara kuantitas, produksi pada lahan ini cukup besar mengingat luas panen yang dihasilkan dari tipologi sawah ini, yakni lahan sawah pasang surut 45, 14% dan rawa lebak 27,08% dari total luas lahan secara keseluruhan. Daerah penghasil produksi padi lebak di Sumatera Selatan yang cukup besar adalah Kabupaten Ogan Ilir yang berasal dari Kecamatan Pemulutan sebagai sentra produksi padi setelah kecamatan Muara Kuang (BPS Ogan Ilir, 2019).

Penyaluran inovasi teknologi dan penyebaran informasi ke tingkat petani yaitu melalui lembaga penunjang perdesaan seperti peran penyuluh dan kelompok tani. Bahwa makin sering dikomunikasikan oleh penyuluh dan kelompok tani dalam menawarkan inovasi teknologi, proses adopsi akan makin cepat (Harinta, 2010). Salah satu usaha pemerintah dalam mendongkrak hasil produksi padi adalah dengan memberikan bantuan benih yang sekaligus memotivasi petani untuk meningkatkan indeks pertanaman. Tahun 2019 pemerintah memberikan bantuan benih ke beberapa desa, salah satunya di Desa pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir yang disosialisasikan serta dibagikan oleh penyuluh kepada anggota kelompok tani.

Respon individu terhadap suatu program sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu dan sosial ekonomi. Respon yang positif atau negatif akan mencerminkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap suatu program. Respon atau tanggapan ini juga berhubungan dengan tindakan petani dalam



TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM PELAKSANAAN TANAM PADI GOGO RAWA DI DESA PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR

melaksanakan tanam padi gogo rawa. Partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan di kelompok tani dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi diantaranya adalah faktor-faktor yang berasal dari petani itu sendiri dan faktor dari luar (Hasyim, 2006). Penerapan bantuan benih dari pemerintah adalah untuk memberdayakan masyarakat. Rawa lebak biasanya hanya ditanami padi satu kali dalam setahun dikarenakan fluktuasi air yang belum dapat dikendalikan. Sehingga pada musim tanam berikutnya biasanya petani akan menghadapi musim kering pada tanaman padi, oleh karena itu benih padi yang diberikan diharapkan dapat diaplikasikan pada lahan tersebut.

1.1. Tujuan

1. Untuk mengetahui respon anggota kelompok tani terhadap program sistem tanam padi gora di Desa Pemulutan Ulu.
2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam melaksanakan program sistem tanam padi gora di Desa Pemulutan Ulu
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap program sistem tanam padi gora di Desa Pemulutan Ulu.

1.2. Manfaat Penelitian

2. Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan respon anggota kelompok tani terhadap bantuan benih.
3. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan pada pihak pemerintah dalam membuat kebijakan suatu program pertanian.
4. Sebagai bahan masukan untuk petani atau masyarakat lainnya dalam pengembangan program pertanian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada usaha pertanian, peternakan, atau perikanan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh petani tersebut. Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang mempelajari bagaimana membuat, atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, atau bagaimana mengelola factor-faktor produksi (lahan, tenaga kerja dan modal) yang ketersediaannya terbatas agar dapat memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya (Suratiah, 2008).

Setiap system budidaya memerlukan kultivar yang adaptif untuk masing-masing sistem. Selain ditanam pada lahan sawah tanaman padi juga bias dibudidayakan pada lahan kering dan lahan tadah hujan atau sering kita sebut dengan budidaya padi gogo rancah (gora). Padi gogo ditanam dilahan kering dengan sistem pengairannya berasal dari air hujan (Norsalis, 2011). Pada system budidaya gogo rancah seolah-olah kita menganggap tanaman padi seperti tanaman palawija, sehingga kebutuhan air dalam system ini sangatlah minim. Sistem menanam padi dilahan kering ini sukses diterapkan di pulau Lombok yang hanya memiliki musim hujan yang singkat. Produktivitas padi gogo pada tahun 2013 rata-rata 3,3 ton/ha yang masih dibawah produktivitas padi sawah yakni 5,3 ton/ha (kementan 2014).

Respon berasal dari kata response, artinya balasan atau tanggapan. Respon atau tanggapan yaitu perubahan perilaku atau pelaksanaan kegiatan seperti yang



TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM PELAKSANAAN TANAM PADI GOGO RAWA DI DESA PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR

diharapkan (Berlo 1961 dalam Mardikanto, 2010). Pada hakekatnya respon perpaduan tanggapan, reaksi dan jawaban yang bermakna bahwa respon tidak hanya berupa tanggapan saja melainkan juga diikuti oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap atau tingkah laku terhadap objek. Tanggapan tersebut dapat mengarah pada benda, orang, peristiwa, lembaga dan norma tertentu (Gibson et al, 2003). Hilman Budiman (2016) dalam penelitian yang berjudul "Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat menyatakan bahwa Respon anggota kelompok tani terhadap penyelenggaraan Program PUAP di Kecamatan Kebun Tebu termasuk klasifikasi cukup baik dan diterima positif, karena dengan pendidikan mereka mudah menerima inovasi teknologi baru. Menurut penelitian Yesi Muhariyantika, Fuad Madarisa, & Erigas Eka Putra. (2022) bahwa faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani Padi Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Di Nagari Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak adalah Faktor karakteristik anggota kelompok umur dan lama usahatani berpengaruh signifikan terhadap respon petani sedangkan karakteristik anggota kelompok pendidikan formal, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap respon petani

Partisipasi petani dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan secara spontan dengan kesadaran disertai tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Sastroepoetra, 2004).

Pemerintah melalui Dinas Pertanian memberikan bantuan benih padi bersubsidi kepada para petani untuk mewujudkan peningkatan produksi tanaman padi melalui penyebaran benih padi varietas unggul. Benih merupakan faktor penentu dalam meningkatkan produktivitas selain pemakaian pupuk, lingkungan dan faktor sosial ekonomi masyarakat setempat. Untuk tanaman pangan, benih bermutu adalah benih yang bersertifikat, yang sertifikatnya secara legal dikeluarkan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikat Benih (Sarjana dan Rohman 2012). Benih bermutu mempunyai kemurnian tinggi, sehingga memberikan kepuasan tersendiri bagi petani, pertanaman yang dihasilkan tumbuh serempak maka akan memudahkan pemanenan. Benih menjadi salah satu faktor utama yang menjadi penentu keberhasilan. Penggunaan benih unggul dapat menaikkan daya hasil 15 % dibandingkan dengan penggunaan benih yang tidak bersertifikat (Santoso, 2005 dalam David Fahmi, 2008).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) di Desa Pemulutan Ulu yang merupakan salah satu desa yang mendapatkan benih bantuan dari pemerintah untuk melaksanakan IP 200 pada musim tanam ke- 2 tahun 2019.

3.2 Metode Penarikan contoh

Metode penelitian adalah metode survey dengan cara sampling dari populasi yang ada. Metode penarikan contoh dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Simple Random Sampling* (acak sederhana), pada petani



**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM
PELAKSANAAN TANAM PADI GOGO RAWA
DI DESA PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR**

yang tergabung pada kelompok tani yang mendapatkan bantuan dan ikut dalam pelaksanaan program bantuan untuk sistem tanam padi gogo rawa. Sampel diambil dengan metode arisan dari 306 petani diambil 10 persen yakni 30 orang.

Pengumpulan terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah seperti, Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Ilir, Badan Penyuluhan Pertanian Ogan Ilir, Kantor Desa Pemulutan Ulu dan Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan serta yang berhubungan dengan penggunaan data dalam penelitian.

3.3 Pengolahan Data

Pengolahan data untuk menjawab tujuan pertama dan kedua dilakukan tabulasi dan skoring atas daftar pertanyaan tentang pelaksanaan program bantuan benih dengan sistem tanam padi gogo rawa yang dijelaskan secara deskriptif. Kuisisioner pertanyaan program mengenai respon adalah sebagai berikut.

Tabel 1.
Respon Petani

Jawaban	Skor
Setuju (S)	3
Ragu – Ragu (RG)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$PI = \frac{NST - NSR}{BT}$$

Keterangan:

NST : Nilai skor tinggi

NSR : Nilai skor rendah

BT : Bobot tinggi

PI : Panjang interval

Perhitungan untuk membuat skor total pelaksanaan program pemerintah tanam padi gora sebagai berikut:

$$NST = 26 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot tertinggi } 3 = 78$$

$$NSR = 26 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot terendah } 1 = 26$$

$$BT = \text{bobot tertinggi yaitu } 3$$

$$PI = \frac{78 - 26}{3} = 17,33$$

Tabel 2.
Kategori Respon Petani terhadap pelaksanaan program

No	Nilai Interval Kelas	Kategori
1	26,00 – 43,33	Rendah
2	43,34 – 60,67	Sedang
3	60,68 – 78,01	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2020:



**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM
PELAKSANAAN TANAM PADI GOGO RAWA
DI DESA PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR**

Respon petani dibagi tiga tingkat kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi yang ditunjukkan masing-masing skor yang menunjukkan tanggapan yaitu perubahan perilaku atau balasan terhadap pelaksanaan suatu kegiatan. Respon ini selanjutnya akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan petani.

Tabel 3.
Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam pelaksanaan program

No	Indikator	Interval skor
1	Mendapatkan benih bantuan pada musim tanam ke-2	Tidak (1) – ya (2)
2	Menggunakan benih subsidi pada musim tanam ke-2	Tidak (1) – ya (2)
3	Menambah benih lagi untuk mencukupi benih bantuan > 15kg	Tidak (1) – ya (2)
4	Melakukan pengolahan tanah	Tidak (1) – ya (2)
5	Melakukan sistem TABELA atau TAPIN	Tidak (1) – ya (2)
6	Melakukan pengairan	Tidak (1) – ya (2)
7	Melakukan penyulaman	Tidak (1) – ya (2)
8	Melakukan pemupukan urea	Tidak (1) – ya (2)
9	Melakukan pemupukan buah	Tidak (1) – ya (2)
10	Melakukan pemeliharaan penyiangan (pestisida)	Tidak (1) – ya (2)

Sumber : Data primer diolah, tahun 2020

Kategori skor berdasarkan skala likert yang dihitung dari skor jawaban dan total responden. Dari hasil skor yang didapat adalah skor 30 – 40 rendah, 41-50 sedang dan 51-60 tinggi. Untuk menjawab tujuan yang ketiga dilakukan metode pengolahan data dengan kuantitatif regresi linear berganda untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani variabel yang diamati antara lain variabel umur, pendidikan, pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel respon anggota kelompok tani dalam melaksanakan program bantuan benih. Persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

- Y : Respon petani (skor)
- a : Nilai konstanta
- X₁ : Variabel umur (tahun)
- X₂ : Variabel pendidikan (tahun)
- X₃ : Variabel Luas lahan (ha)
- X₄ : Variabel pengalaman petani (tahun)
- X₅ : Variabel jumlah tanggungan keluarga (orang)
- X₆ : Sosialisasi penyuluh (skor)
- X₇ : Motivasi benih bantuan (skor)
- b : Koefisien regresi
- e : Error



TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM PELAKSANAAN TANAM PADI GOGO RAWA DI DESA PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model pendekatan dalam menerangkan variasi variabel terikat. R^2 dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \{Jkxy / \sqrt{JKxx \cdot JKyy}\}^2$$

Keterangan :

R^2 : Koefisiensi Determinasi
 $Jkxy$: Jumlah kuadrat-kuadrat xy
 $JKxx$: Jumlah kuadrat-kuadrat x
 $Jkyy$: Jumlah kuadrat-kuadrat y

Uji Statistik F, Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana terima jika H_0 jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, dan tolak H_0 jika nilai $F \text{ hitung} > F \text{ table}$. Penghitungan nilai F hitung digunakan dengan rumus berikut :

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{1-R^2 / (n-k)}$$

Dimana:

K : Banyaknya variabel yang diamati
N : Jumlah pengamatan
R² : Koefisien determinasi

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ terima H_a artinya (signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% dan 10%. Besaran nilai t hitung ditentukan dengan rumus berikut :

$$T_{\text{hit}} = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Dimana :

β_1 = Koefisien regresi
 $se(\beta_1)$ = Standar error dari β_1

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Respon Petani terhadap Pelaksanaan Program Tanam Padi Gogo Rawa di Desa Pemulutan Ulu Kabupaten Ogan ilir

Respon petani terhadap program tanam padi gogo rawa dalam kategori sedang dengan skor 53.33. Pada kategori sedang ini menunjukkan sebagian petani setuju terhadap program musim tanam ke 2 dengan sistem padi gogo yang ditanam dilahan rawa pada saat musim kering. Dengan adanya bantuan benih 25 kg petani cenderung setuju untuk diaplikasikan pada musim tanam berikutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Resmiati *et al* (2018) yakni berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sikap Petani Terhadap bantuan benih padi unggul dari pemerintah berada pada kategori cukup puas dengan jumlah ketegori 2.161 - 3.024 dengan 31 jiwa dari 36 responden yaitu 86,11%. Petani di Desa Pemulutan Ulu sebagian setuju bantuan ini dapat memotivasi mereka untuk diaplikasikan pada musim tanam selanjutnya. Namun, hasil pengamatan dilapangan petani



TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM PELAKSANAAN TANAM PADI GOGO RAWA DI DESA PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR

melakukan pemeliharaan dan perawatan dengan seadanya yaitu tergantung adanya modal, ada tidaknya sumur bor atau menyambung selang air dari petani lainnya.

Petani yang menyatakan kurang setuju atau ragu-ragu dikarenakan pola pikir petani sulit untuk menerapkan program baru, hal ini dikarenakan petani ragu akan tingkat keberhasilan sampai dengan panen dikarenakan masih ketergantungan dengan alam dan sifat petani yang kurang optimis atau mudah menyerah menyebabkan petani masih ragu untuk melaksanakan program tersebut. Selain itu bantuan benih dianggap masih kurang untuk luasan lahan satu hektar yang rata-rata membutuhkan 40 – 50 kg. Berdasarkan hasil dilapangan bahwa petani juga masih kurang mendapat sosialisasi dari penyuluh dan terbatasnya sosialisasi tentang program tanam padi gogo rawa sehingga sebagian mereka hanya mendapat informasi dari sesama petani lainnya. Selain itu, petani keterbatasan modal berupa (benih, pupuk, pestisida dan lain-lainnya) kurangnya pengairan, keterlambatan benih bantuan dan kurangnya pemeliharaan terhadap tanaman padi bahkan setelah benih disebar lahan dibiarkan saja. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam melaksanakan program tanam padi gogo rawa di Desa Pemulutan Ulu.

Menurut penelitian Andi (2011) bahwa pada rendahnya tingkat pelaksanaan suatu program karena petani masih kurangnya pemahaman tentang pelaksanaan program, petani juga masih ragu-ragu dengan efisiensi dan efektifitas pengelolaan tanaman baru ini. Umumnya petani tergolong kurang aktif diskusi yang diadakan penyuluh, seperti malu bertanya dan susah mengeluarkan pendapat.

Petani yang setuju dengan adanya bantuan benih dan melaksanakan serta menambah lagi jumlah benih adalah golongan petani yang mempunyai modal yang melakukan pemeliharaan secara intensif terhadap padi seperti pengolahan lahan dengan menggunakan mesin jonder, membuat sumur bor untuk aliran air kesawah (pengairan), melakukan pemupukan, melakukan perawatan terhadap hama dan penyakit sehingga mendapatkan hasil panen yang bagus.

Kegiatan bantuan ini adalah salah satu upaya pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir, perilaku dan sikap petani dari petani yang konvensional menjadi petani yang berorientasi agribisnis melalui proses belajar. Proses ini dapat diawali dengan respon positif petani terhadap suatu program yang akan diikuti dengan tingkat partisipasi yang tinggi namun tindakan pengkoordinasian, sosialisasi dan pembinaan serta monitoring harus terus dilakukan agar keefektifan suatu program dapat tercapai. Respon petani harus terus menerus dipantau dan diawasi termasuk mengevaluasi apa yang menjadi kendala dan tantangan untuk menerapkan suatu program.

4.2. Tingkat Partisipasi Petani dalam Melaksanakan Program Tanam Padi dengan Sistem Gogo Rawa

Tingkat partisipasi petani responden berdasarkan hasil pengamatan dilapangan berada pada skor 44,5, artinya tingkat partisipasi berada pada kategori sedang. Semua petani yang mendapatkan bantuan benih melakukan penanaman pada musim tanam ke 2, sehingga tingkat penanaman adalah 100%, artinya tingkat partisipasi petani dalam melaksanakan tanam musim ke-2 tinggi. Pada musim tanam ke-2 petani di anjurkan agar menggunakan benih bantuan dari pemerintah dan dapat ditambahkan lagi dengan benih sendiri. Namun dari total keseluruhan petani yang menggunakan benih bantuan yaitu sekitar 76% sisanya



**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM
PELAKSANAAN TANAM PADI GOGO RAWA
DI DESA PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR**

petani menggunakan benih sendiri dan benih bantuan tersebut disimpan untuk tanam musim ke-1 berikutnya di karenakan keterlambatan benih bantuan akhirnya petani menggunakan benih sendiri untuk menyesuaikan musim sebelum air pasang.

Sehingga factor penentu dalam pengaplikasian penanaman padi gora bantuan pemerintah sangat dipengaruhi factor air. Terutama untuk kegiatan penyemaian. Partisipasi petani dalam penerapan benih bantuan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Partisipasi anggota kelompok tani dalam pelaksanaan program

No	Indikator	Jumlah Petani	Skor Rerata	Tingkat Partisipasi(%)
1	Mendapatkan benih bantuan pada musim tanam ke-2	30	2.00	100.00
2	Menggunakan benih bantuan pada musim tanam ke-2	23	1.76	76.66
3	Menambah benih lagi untuk mencukupi benih bantuan >15kg	25	1.83	83.33
4	Melakukan pengolahan tanah	13	1.43	43.33
5	Melakukan sistem TABELA atau TAPIN	24	1.80	80.00
6	Melakukan pengairan	11	1.33	36.33
7	Melakukan penyulaman	0	0	0
8	Melakukan pemupukan urea	19	1.63	63.33
9	Melakukan pemupukan buah	12	1.40	40.00
10	Melakukan pemeliharaan penyiangan /penyemprotan pestisida)	4	1.16	13.33
Jumlah			14.83	480.00

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2020

Adanya bantuan benih tersebut petani antusias melaksanakan musim tanam ke-2, petani merasa cukup terbantu. Benih yang diterima petani yaitu sebanyak 25 kg kg.ha⁻¹ dalam 1 ha petani memerlukan 40 - 50 kg benih artinya petani harus menambah benih lagi ≥ 15 kg. Tingkat partisipasi menunjukkan sekitar 83% petani menambah benih sendiri, sisanya petani melaksanakan musim tanam ke-2 dengan hanya dengan menggunakan benih bantuan saja. Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan modal berupa benih, baik yang dibeli maupun benih hasil penangkaran sendiri, pupuk, pestisida dan lain-lainya serta musim kering (sulitnya pengairan) sehingga petani hanya menerapkan gogo rawa tetapi belum tentu melakukan pemeliharaan dan perawatan secara intensif.

Tabel hasil penelitian juga menunjukkan petani yang melakukan pengolahan tanah juga hanya mencapai 43,333 persen artinya lebih banyak petani yang tidak melakukan proses pengolahan tanah terlebih dahulu. Hal ini juga karena sebagian tanah yang tidak di ganti dengan benih baru hanya dibersihkan saja dari tanaman lama atau dilakukan pencabutan, dan bagian lain dibiarkan saja juga berupa ratun padi. Penyulaman tidak dilakukan sehingga penyemaian hanya

**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM
PELAKSANAAN TANAM PADI GOGO RAWA
DI DESA PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR**

sekali dikarenakan tingkat pertumbuhan akan sulit lagi apabila tanah telah mengalami kekeringan. Hal ini juga berkaitan dengan kegiatan pengairan dimana hanya 36,33 persen petani yang melakukan pengairan yaitu petani yang memiliki akses sumur bor atau pompanisasi, sementara petani yang tidak memiliki akses tidak melakukan pengairan sama sekali. Begitu juga dengan kegiatan pemupukan dan kegiatan pemeliharaan lainnya seperti penyiangan atau penyemprotan hama.

4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam melaksanakan program tanam padi gogo rawa di Desa Pemulutan Ulu

Karakteristik individu petani merupakan ciri-ciri pribadi petani yang diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi. Menurut Far (2011) karakteristik individu adalah salah satu faktor penting untuk diketahui dalam kecenderungan perilaku seseorang atau masyarakat dalam kehidupannya. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani terhadap pelaksanaan program tanam padi gogo rawa di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir terdiri dari umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman bertani jumlah tanggungan, sosialisasi penyuluh dan motivasi benih bantuan.

Hasil pencarian nilai F hitung sebesar 10.018 dengan probabilitas 0.00. Karena probabilitas 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05, maka probabilitas $0.00 < 0.05$ dan F hitung 10.018 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2.46 (F hitung > F tabel). Maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi respon petani.

Artinya, bahwa variabel independen (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y). Dengan demikian, tiap-tiap variabel independen yang terdiri dari umur (U), pendidikan (PD), luas lahan (LL), pengalaman bertani (PB), jumlah tanggungan (JT), sosialisasi penyuluh (SP) dan motivasi (M) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu respon anggota kelompok tani dalam melaksanakan tanam padi gogo rawa (Y). Model tersebut dapat diterima sebagai pendugaan yang baik dan layak digunakan.

Hasil Uji statistik t bahwa ada empat variabel yang berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi petani yaitu umur, pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan. Sedangkan tiga variabel lainnya tidak berpengaruh nyata yaitu luas lahan, sosialisasi penyuluh dan motivasi. Berikut hasil regresi linier berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen yang secara lengkap akan ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota kelompok tani

No.	Variabel Bebas	Nilai Parameter	Collinearity Statistics		t hit	Sig.
			Tolerance	VIF		
1	Konstanta	0,123	0,262	-	0,468	0,644
2	Umur (U)	0,352	0,155	0,370	2,276	0,033*
3	Pendidikan (PD)	0,300	0,145	0,255	2,068	0,051**
4	Luas Lahan (LL)	0,090	0,165	0,081	0,546	0,591
5	Pengalaman (PB)	-0,777	0,146	- 0,795	-5,335	0,000*
6	Jumlah tanggungan (JT)	0,454	0,149	0,477	3,056	0,006*



**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM
PELAKSANAAN TANAM PADI GOGO RAWA
DI DESA PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR**

7	Sosialisasi Penyuluh (SP)	- 0,004	0,178	-0,003	- 0,022	0,982
8	Motivasi Benih (M)	0,048	0,148	0,045	0,045	0,747
f. hit = 10,018		Dw 1,975	Sig= 0,000 ^b	Rsquare = 0,761		

Sumber : Data primer diolah, 2020

Keterangan:

* : Tingkat kepercayaan 5%(0,05)

** : Tingkat kepercayaan 10%(0,10)

$$Y = 0,123 + 0,352(U) + 0,300 (PD) + 0,090 (LL) - 0,777 (PB) + 0,454 (JT) - 0,004 (SP) + 0,048 (M) + e$$

Berdasarkan Tabel 5 bahwa, empat dari tujuh variabel independen menunjukkan nilai yang signifikan yang diujikan sehingga dari uji statistik terdapat tiga variabel yang memiliki nilai signifikan dengan tingkat kepercayaan 5% (0.05) yaitu variabel umur, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan. Sedangkan nilai signifikan dengan tingkat kepercayaan 10% (0.10) yaitu variabel pendidikan. Sedangkan variable lainnya luas lahan, sosialisasi penyuluh dan motivasi penyuluh tidak signifikan.

Hasil uji koefisien determinasi R square (R^2) menunjukkan nilai R square dari model regresi adalah 0.761. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu mengklasifikasikan variabel dependen sebesar 76.10%, artinya bahwa variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan variabel dependen. Sisanya 23.90% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini, contohnya seperti pendapatan petani, sifat inovasi dan lain-lainnya.

Hasil penelitian sejenis yang dilakukan Resmiati *et al* (2018) mengemukakan karakteristik petani terhadap umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan lama berusahatani tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap petani. Sedangkan tingkat kepentingan atribut dan kepuasan petani terhadap atribut produk termasuk dalam rentan skala kategori puas dengan nilai skala 0,66%.

1. Pengaruh umur

Variabel umur berpengaruh signifikan terhadap respon anggota kelompok tani dalam melaksanakan program tanam padi gogo rawa di Desa Pemulutan Ulu. Nilai yang didapat adalah sebesar 0,033^{*} memperlihatkan bahwa Hasil sampel penelitian menunjukkan bahwa petani di Desa pemulutan Ulu berada pada kisaran umur terendah 27 tahun dan tertinggi pada umur 75 tahun. Sedangkan umur median berada pada nilai 48 tahun artinya petani sudah sangat paham mengenai kegiatan berusahatani sehingga lebih matang secara pola pikir bahwa usaha sangat sangat sangat berpengaruh terhadap hasil sehingga petani mengoptimalkan modal dan kemampuannya untuk mengoptimalkan lahan yang ada dengan menerapkan bantuan benih yang diberikan oleh pemerintah. Tingkat umur seseorang juga berpengaruh terhadap produktivitas petani Rata-rata umur petani sampel di Desa Pemulutan Ulu, masih berada pada produktif sebesar 83,33% produktif. Tetapi jika umur petani tersebut terus bertambah, kekuatan fisik dalam bekerja akan berkurang. Sehingga petani lambat menanggapi dalam menerima suatu program (Chuzaimah *et al.*, 2016).



TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM PELAKSANAAN TANAM PADI GOGO RAWA DI DESA PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR

2. Pengaruh pendidikan

Nilai parameter dugaan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan pendidikan terhadap respon anggota kelompok tani dalam melaksanakan program tanam padi gogo rawa adalah sebesar 0,051** menunjukkan nilai yang signifikan hal ini berkaitan dengan kemampuan petani dalam hal pemahaman dan pengetahuan.

Rata-rata anggota kelompok tani di Desa Pemulutan Ulu sudah menamatkan tingkat pendidikan SD dimana petani responden sudah bisa membaca dan menulis yakni sebesar 86,66%. Sedangkan yang mencapai jenjang SMP 33,33% dan yang telah mencapai jenjang SMA % Jadi dapat disimpulkan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap respon anggota kelompok tani dalam melaksanakan program tanam padi gogo rawa di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Menurut Yani *et al.*, (2010) pendidikan akan memengaruhi perilaku seseorang, baik dari pola pikir, kreativitas, dan keterampilan dalam melakukan usaha tani dan kehidupan sosial bermasyarakat. Dalam hal ini petani telah mengetahui tatacara tanam yang lebih baik, pengetahuan dalam pengelolaan lahan, pengaturan air sehingga mereka merasa lebih yakin untuk menerapkan penanaman pada musim tanam ke-2.

3. Pengaruh luas lahan

Nilai signifikan luas lahan 0.591. Nilai signifikan tersebut besar dari nilai probabilitas yaitu 0.05 maka tolak H_a dan terima H_o berarti luas lahan tidak berpengaruh terhadap respon anggota kelompok tani dalam melaksanakan program tanam padi gogo rawa. Berdasarkan dilapangan bahwa anggota kelompok tani sebagai sampel di Desa Pemulutan Ulu adalah rata-rata memiliki luas lahan 1 hektar (76,66%). luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap respon anggota kelompok tani dalam melaksanakan program tanam padi gogo rawa karena semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka biasanya petani memiliki kemampuan modal yang lebih besar sehingga mampu menerapkan penanaman musim tanam berikutnya tanpa bantuan benih dari pemerintah, sedangkan pada petani yang luas lahan satu hektar maka ada faktor lain yang mempengaruhi mereka untuk memilih menerapkan atau tidak menerapkan bantuan benih tersebut secara optimal atau mengaplikasikan benih bantuan sebagai musim tanam ke-2. Factor luas lahan tidak berpengaruh dikarenakan penanaman padi dilahan kering khususnya gogo lebih dipengaruhi oleh masalah fisik dan biologis tanah itu sendiri, seperti tanah yang kering, kemasaman tanah, keracunan Al dan tingkat kesuburan yang rendah (Toha, 2012). Sehingga meski petani memiliki tanah yang luas akantetapi mereka masih cenderung enggan mengusahakan tanah mereka untuk ditanami. Hal ini tentu berbeda dengan lahan sawah atau irigasi yang memberikan hasil produksi yang lebih tinggi.

4. Pengaruh pengalaman bertani

Pengalaman bertani berpengaruh signifikan secara negatif terhadap respon anggota kelompok tani dalam melaksanakan program tanam padi gogo rawa. Pengalaman berusaha tani juga merupakan salah satu faktor penting dalam pertanian, karena semakin lama pengalaman berusaha tani seseorang akan semakin besar pengalaman yang diperoleh. Dengan pengalaman yang cukup petani dapat meningkatkan produktivitas usahatannya.

TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM PELAKSANAAN TANAM PADI GOGO RAWA DI DESA PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR

Petani yang umurnya kategori muda secara fisik lebih kuat, serta memiliki semangat tinggi dan sehat, akan tetapi pengalamannya masih sedikit. Kegiatan usahatani juga harus memiliki pengalaman yang mencukupi seperti pengalaman akan prediksi iklim, serangan hama, serta pengalaman mengenai budidaya. Pengalaman dapat dikaitkan dengan umur, namun jika semakin tua maka keterbatasan usia akan mempengaruhi tenaga dan upayanya untuk memperbaiki keadaan usahatannya. Namun dari penelitian lain menyatakan bahwa petani yang berumur tua yaitu diatas 50 tahun secara fisik tenaga sudah berkurang tetapi pengalamannya sudah sangat matang (Mario, 2015).

5. Pengaruh jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap respon anggota kelompok tani. Nilai hasil regresi sebesar 0,006^{*} menunjukkan bahwa dalam melaksanakan program tanam padi gogo rawa di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Ulu Kabupaten Ogan Ilir jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh. Sehingga dapat diartikan juga semakin besar jumlah tanggungan maka kecenderungan petani untuk berpartisipasi makin tinggi. Hal ini didorong oleh petani sebagai kepala keluarga bertanggungjawab terhadap kebutuhan keluarga, baik pangan maupun sandang, dan kebutuhan lainnya. Tanggungan adalah jumlah banyaknya individu yang terdapat dalam suatu keluarga dan menjadi beban dalam upaya mencukupi berbagai jenis kebutuhan pokok untuk hidup yang harus dapat dipenuhi demi kelangsungan kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian jumlah tanggungan keluarga lebih dari 4 orang berjumlah 72,33%. Namun tanggungan ini juga berhubungan dengan tenaga kerja keluarga sehingga jika anggota keluarga telah berusia lebih dari 15 tahun maka anggota keluarga tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk membantu kegiatan usahatani.

6. Sosialisasi penyuluh

Sosialisasi penyuluh tidak berpengaruh nyata terhadap respon petani dalam melaksanakan program tanam padi gogo rawa di Desa Pemulutan Ulu dengan nilai 0,982.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa anggota kelompok tani menerima informasi tentang program tanam padi gogo rawa sebagai musim tanam ke-2 itu dari ketua kelompok taninya masing-masing dan informasi dari petani lainnya (tetangga) setempat. Sehingga sosialisasi penyuluhan di Desa Pemulutan Ulu masih kurang dan jadwal pertemuan hanya dilakukan saat ada program saja, sehingga petani kurangnya pemahaman terhadap program tersebut. Semakin sering petani mengikuti penyuluhan maka akan semakin baik respon dari petani (Andi, 2011).

sosialisasi penyuluh tidak berpengaruh nyata terhadap respon petani dalam melaksanakan program tanam padi gogo rawa di Desa Pemulutan Ulu karena umumnya jika petani mendapatkan bantuan, maka akan menerapkan bantuan tersebut baik untuk musim tanam pada saat ini maupun pada saat musim tanam berikutnya, meskipun mereka tidak mengikuti sosialisasi dari penyuluh.

7. Motivasi

Nilai signifikansi 0,747 tersebut lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0.05 maka berarti motivasi tidak berpengaruh terhadap respon petani. Motivasi disini adalah motivasi secara eksternal yaitu berasal dari penyuluh dan contoh keberhasilan petanilain yang menerapkan system usahatani yang baik. Motivasi

TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM PELAKSANAAN TANAM PADI GOGO RAWA DI DESA PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR

petani hanya adanya bantuan benih dari pemerintah untuk melaksanakan musim tanam ke-2. Pelaksanakan tanam padi gogo rawa sebagai musim tanam ke-2 memiliki banyak kendala. Kendala tersebut harus dihadapi petani terutama iklim dan cuaca yang tidak menentu, masalah benih, pupuk yang mahal, sistem pengairan yang sulit karena musim kering (kemarau) sehingga pemeliharaan dan perawatan. Motivasi sesungguhnya adalah motivasi dari dalam petani itu sendiri yang sesungguhnya menginginkan perubahan dan perbaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Respon anggota kelompok tani terhadap pelaksanaan program tanam padi GORA di Desa Pemulutan Ulu memiliki nilai respon rata-rata 53.33 yaitu dalam kategori sedang. Pada kategori sedang ini menunjukkan sebagian petani setuju terhadap program musim tanam ke 2 dengan sistem padi gogo yang ditanam dilahan rawa pada saat musim kering.
2. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap pelaksanaan program tanam padi GORA di Desa Pemulutan Ulu termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 44,5. Hal ini berarti bahwa anggota kelompok tani di Desa Pemulutan Ulu cukup baik dan berpartisipasi dalam memberikan tanggapan untuk melaksanakan program tanam padi GORA di Desa Pemulutan Ulu kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.
3. Faktor- faktor yang berpengaruh nyata secara positif terhadap respons petani terhadap respon anggota kelompok tani dalam pelaksanaan program tanam padi GORA di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir adalah umur, pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan. Sedangkan Faktor- faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap respon anggota kelompok tani dalam pelaksanaan program tanam padi GORA di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir yaitu luas lahan, sosialisasi penyuluh dan motivasi

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, R.N., 2011. Respon petani terhadap kegiatan sekolah lapangan pengelolaan tanaman terpadu (SLPTT) di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Mediagro*. 7(2): 48-60.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Produktivitas Padi Kabupaten Ogan Ilir. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Kabupaten Ogan Ilir dalam Angka tahun 2018.
- Chuzaimah, Noprianto, E Lastinawati, Febriansyah. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Lebak Di Desa Pemulutan Ulu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Lahan Sub Optimal* ISSN. Online Vol 5. No 1. Hal 27-34.
- Fahmi, D. 2008. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Padi Terhadap Benih Padi



**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM
PELAKSANAAN TANAM PADI GOGO RAWA
DI DESA PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR**

Varietas Unggul Di Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Program Studi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Skripsi

Far F, Risyart, A. 2011. Respon Petani Terhadap Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian Di Kota Ambon Provinsi Maluku. Jurnal Vol. 10. Ambon: Universitas Patimura.

Gibson, James L., John M. Ivancevich, dan James H. Donnelly. 2003. Organizations Behaviour, Structure and Process. 8th ed. Boston: Richard D. Irwin Inc.

Harinta, Y.W. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Adopsi Inovasi Pertanian di Kalangan Petani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi Penelitian. Lembaga Penelitian. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Hilman Budiman. 2016. Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Skripsi. Universitas Universitas Lampung.

Kementerian Pertanian. 2014. Modul Pemberdayaan dalam Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2014. Kerjasama Kementerian Pertanian RI dengan Perguruan Tinggi. Jakarta.

Mardikanto, T. 2010. Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Cetakan 1. Surakarta. UNS Press.

Norsalis, E. 2011. Padi Sawah dan Padi Gogo. Diakses di skp.unair.ac.id pada 5 Oktober 2019

Pasaribu, M. 2006. Penerapan Asuransi Pertanian di Indonesia. (online). <http://www.litbang.pertanian.go.id/buku/reformasi-kebijakan-menuju/BAB-IV-9.pdf>. 7 November 2019.

Resmiati R, Mashadi, dan Haris Susanto. 2018. Sikap Petani Terhadap bantuan Benih Unggul Di Desa Sukaping Kecamatan Pangeankabupaten Kuantan Singingi. Seminar Nasional pembangunan Pertaniandan Pedesaan. I (2019): 163-172

Sarjana, R. 2012. Kinerja Pelaksanaan BLBU Dalam Mendukung Pengembangan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Kabupaten Grobongan. Prosiding Seminar Internasional, Universitas Sebelas Maret. Solo (ID): Universitas Sebelas Maret.



**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM
PELAKSANAAN TANAM PADI GOGO RAWA
DI DESA PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR**

Sastroepoetro. 2004. Partisipasi adalah keterlibatan Spontan Dengan Kesadaran. Tabloid Agribisnis Dwimingguan Agrina. 2010. Peranan Penyuluh Pertanian. <http://www.agrina-online.com>. Diakses pada Tanggal 20 Desember 2019.

Suratiah, K. 2008. Ilmu Usatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Toha, H.M., K. Pringadi, dan A.M. Fagi. 2009. Meningkatkan dan Memantapkan Produksi dan Produksi Padi Gogo. Dalam: Daradjat, A.A., A. Setyono, A.k. makarim, A. Hasanuddin (Eds). Padi Inovasi Teknologi Produksi Buku 2. LIPI Press. Jakarta.

Yani DE, Ludifica, Noviyanti. 2010. Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Teknologi Budidaya Belimbing. Jurnal Mat Sains Teknologi. 11(2):133-145.

Yesi Muhariyantika, Fuad Madarisa, & Erigas Eka Putra. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani Padi Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Di Nagari Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak. Jurnal Niara, 15(2), 295-304. <https://doi.org/10.31849/niara.v15i2.10142>

